

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek & Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu pengetahuan produk, sikap investasi dan kepercayaan sebagai variabel independen. Adapun variabel dependen yakni minat wakaf uang. Subjek penelitian ini adalah masyarakat milenial di Indonesia yang minat berwakaf di komunitas Eoa Gold. Penelitian ini menyebarkan kuisioner menggunakan *googleform* yang disebar di sosial media yang dilakukan pada bulan November 2022. Data hasil dari kuisioner berupa *cross-section*, berupa serangkaian data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada periode waktu tertentu (Gujarati, 2004).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2016). Sedangkan menurut (Sakaran & Bougie, 2017), metode kuantitatif diartikan sebagai suatu metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai detail spesifik dari situasi, lingkungan atau hubungan (Ferdinand, 2014). Adapun dalam penelitian ini menggambarkan pengetahuan produk, sikap investasi, kepercayaan dan minat wakaf uang .

Penelitian kausalitas digunakan untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah masalah dengan kata lain agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y (Sekaran &

Bougie, 2017). Adapun dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel pengetahuan produk, sikap, kepercayaan dan minat wakaf uang .

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari operasional variabel yang digunakan untuk variabel eksogen, yaitu pengetahuan produk (X1), sikap investasi (X2) dan kepercayaan (X3). Variabel laten endogen adalah minat wakaf uang (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Minat (Y) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013);(Hidayat, 2013); (Basrah, 2013)	1. Perhatian ( <i>attention</i> )	1. Kondisi dimana responden melakukan pengamatan dan juga mempelajari produk yang ditawarkan dengan mengesampingkan yang lain.	<i>Interval</i>
	2. Keinginan ( <i>desire</i> )	3. Kondisi dimana responden melakukan atas keinginan dirinya sendiri, yang datang dari dorongan diri.	
	3. Tindakan ( <i>Action</i> )	4. Kondisi dimana responden melakukan pengambilan keputusan yang pasif atas penawaran.	
	4. Perasaan Senang	5. Kondisi dimana responden memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu cenderung mengetahui	

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		hubungan antara perasaan dengan minat	
	5. Minat Transaksional	6. Kecenderungan responden untuk selalu membeli logam mulia yang telah dinvestasikannya	
	6. Minat Referensial	7. Kesiediaan responden untuk merekomendasikan produk yang telah dikonsumsi kepada orang lain	
Pengetahuan produk (X1) adalah seluruh informasi yang terkandung dalam suatu produk/jasa yang diinterpretasikan oleh konsumen (Peter, 2010).	1. Atribut	1. Seberapa jauh responden mengenal atribut sebuah produk	<i>Interval</i>
	2. Manfaat Fisik	2. Seberapa jauh responden merasakan dampak langsung ketika berinteraksi dengan produk yang digunakan	
	3. Manfaat Psikologis	3. Seberapa jauh responden merasakan dampak sosial ketika berinteraksi dengan produk yang digunakan	
Sikap Investasi (X2) merupakan suatu acuan sejauh mana seseorang mengevaluasi sebuah keuntungan	1. Sikap adalah perasaan senang atau tidak senang melakukan wakaf agar	1. Responden berpandangan wakaf sebagai hal yang positif	<i>Interval</i>

Rahma Adistyia Khairunnisa, 2023

**PENGARUH PENGETAHUAN PRODUK, KEPERCAYAAN DAN SIKAP INVESTASI TERHADAP MINAT WAKAF UANG (STUDI PADA MILENIAL KOMUNITAS EOA GOLD)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	
dan yang tidak menguntungkan dari sebuah perilaku (Maulana, 2020)	wakaf itu menjadi wakaf produktif			
	2. Sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkat seseorang yang mempunyai evaluasi yang baik maupun yang kurang baik tentang perilaku tersebut	2. Responden menyikapi wakaf memiliki evaluasi yang baik		
	3. Komponen Kognitif. Terdiri dari pengetahuan, persepsi, dan keyakinan tentang objek	3. Responden meyakini bahwa agama menjadi motivasi utama untuk berwakaf		
	4. Komponen afektif, terdiri dari perasaan suka atau tidak suka	4. Responden meyakini bahwa membayar wakaf uang dapat berguna bagi dirinya, masa depan dan keturunannya		
	5. Responden meyakini bahwa membayar wakaf uang dapat berguna bagi dirinya, masa depan dan keturunannya	5. Responden memiliki tekad yang kuat untuk membayar wakaf uang dan didasari oleh keinginan sendiri bukan karena pengaruh orang lain		
	6. Berwakaf uang memberikan banyak manfaat	6. Responden memiliki sikap memberikan banyak manfaat		

Rahma Adistyia Khairunnisa, 2023

*PENGARUH PENGETAHUAN PRODUK, KEPERCAYAAN DAN SIKAP INVESTASI TERHADAP MINAT WAKAF UANG (STUDI PADA MILENIAL KOMUNITAS EOA GOLD)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	untuk umat muslim	untuk umat muslim melalui wakaf uang	
	7. Mempunyai persepsi yang positif terhadap wakaf uang	7. Responden memiliki persepsi positif	
Kepercayaan (X3) adalah gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorangtentang sesuatu (Kotler 2002 : 40) (Flavian dan Giunaliu : 2007)	1. Kejujuran ( <i>Honesty</i> )	1. Responden merasa percaya bahwa akan menepati janjinya	<i>Interval</i>
	2. Kebajikan ( <i>benevolence</i> )	2. Responden mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	
	3. Kompetensi ( <i>competence</i> )	3. Responden merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain yang dimiliki suatu pihak.	

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang membentuk suatu peristiwa, hal ataupun orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai suatu semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat milenial di seluruh indonesia yang sudah bergabung di komunitas Eoa Gold.

Sedangkan sampel menurut (Ferdinand, 2014), sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota populasi yang diamati. Penelitian

sampel dilakukan karena pertimbangan efisiensi biaya, waktu dan tenaga untuk mereduksi obyek penelitian serta melakukan generalisasi. Sampel harus mewakili seluruh karakteristik populasi (Fatihudin, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* linear yang menggunakan dari jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik non-probabilitas yang diterapkan, terutama dalam sebuah penelitian. Seperti namanya teknik pengambilan sample nantinya akan memperbesar populasi sesuai dengan kriteria tertentu yang digambarkan seperti bola salju yang menggelinding dan terus membesar.

Adapun karakteristik atau kriteria yang digunakan dalam mencari responden yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Muslim/Muslimah.
2. Usia milenial dengan rentang usia 22-42 tahun
3. Pernah membeli logam mulia di komunitas Eoa Gold.
4. Bersedia mengisi kuisisioner dengan baik dan benar.

Generasi milenial merupakan generasi dimana fase tersebut merupakan fase terjadinya perkembangan teknologi yang pesat dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan dan Prasetya, 2017). Sedangkan pendapat Smith dan Nocholas (2015), menyatakan bahwa generasi milenium adalah individu yang lahir antara tahun 1980-2000. Diperkuat dengan penelitian oleh Generasi tersebut disebut generasi millenium karena generasi tersebut tumbuh di zaman digital (kaifi, et.al,2012). Ciri-ciri lain dari generasi milenial adalah ditandai dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Panjaitan dan Prasetya (2017), karakteristik lain dari generasi milenial adalah kecanduan internet, memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta lebih terbuka dan memiliki toleransi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Minat penggunaan berkelanjutan seseorang yang pernah membeli logam mulia di komunitas Eoa Gold. Minat seseorang untuk menggunakan kembali suatu manfaat dari sebuah komunitas emas. Minat penggunaan berkelanjutan serupa dengan minat beli ulang, yang dipengaruhi oleh penggunaan awal atau

pengalaman. Minat seseorang untuk menggunakan kembali yang ditentukan oleh pengalamannya setelah menggunakan pertama kalinya (Etta et al., 2013).

Sedangkan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada Barclay, Higgins, dan Thompson dalam Hair et al., (2014) yang menunjukkan ukuran sampel harus sama dengan lebih besar dari :

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif untuk mengukur suatu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui perolehan minimal sampel melihat dari jumlah indikator terbesar pada variabel yang ada dan sampel yang diambil dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator yang ada pada setiap variabel, indikator terbesar yaitu dari variabel minat wakaf uang, dimana jumlah indikatornya adalah enam sehingga dimasukkan ke formula di bawah ini :

$$(V_1 + V_2 + V_3 \dots) \times 10 = n$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

V<sub>n</sub> = Jumlah item pertanyaan kuisioner

Dari metode tersebut didapatkan perolehan minimal sampel sebagai berikut :

$$(7) \times 10 = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair et al., (2014) maka minimal sampel yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 70 responden, dan sampel dihitung dari 10 kali dari total indikator. Pada variabel minat investasi wakaf uang terdapat tujuh indikator. Sedangkan pada variabel pengetahuan produk, kepercayaan terdapat tiga indikator. Kemudian pada variabel sikap investasi terdapat lima indikator. Sehingga untuk mendapatkan perolehan maksimal sampel dimasukkan ke dalam formula dibawah ini :

$$(7 + 3 + 5 + 3) \times 10 = 450$$

Berikut hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2014) tersebut dalam penelitian ini sampel maksimal sebanyak 450 responden, akan tetapi jika

ukuran sampel yang didapatkan lebih besar hal ini dapat meningkatkan presisi (yaitu, konsistensi) dari estimasi PLS-SEM (Hair et al., 2014).

### 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data primer yang dapat diperoleh melalui kuisisioner atau daftar isian. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *google form*, kemudian disebar melalui sosial media. Pengukuran instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala semantic differential yang memiliki dua tujuan, yakni (1) untuk mengukur secara objektif sifat-sifat semantik dari kata atau konsep dalam ruang semantik tiga dimensional dan (2) sebagai skala sikap yang memusatkan perhatian pada aspek afektif atau dimensi evaluative (Sekaran, 2017).

#### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner/angket merupakan suatu penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara sistematis dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai pengetahuan produk, sikap investasi dan kepercayaan terhadap minat wakaf uang pada komunitas Eoa Gold. Kuisisioner ini akan diberikan kepada masyarakat umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp melalui *google form*.
2. Metode kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, website dan literatur jenis lainnya yang menyangkut tentang pengetahuan produk, sikap investasi, dan kepercayaan.



### 3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis PLS-SEM.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana faktor pengetahuan produk, sikap investasi, dan kepercayaan terhadap minat wakaf uang pada komunitas Eoa Gold selama pandemi covid-19, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada umumnya, prosedur atau tahapan yang dilakukan untuk mengelola datanya adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Dalam proses *editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden, pemeriksaan yang dilakukan ini berupa memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan pengisian angket secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

*Scoring* yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Memberi skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan *semantic differential scale* dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawabannya.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, di mana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.

Langkah selanjutnya ialah mengategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoretis (skor maks – skor min/6)

### 3.7.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

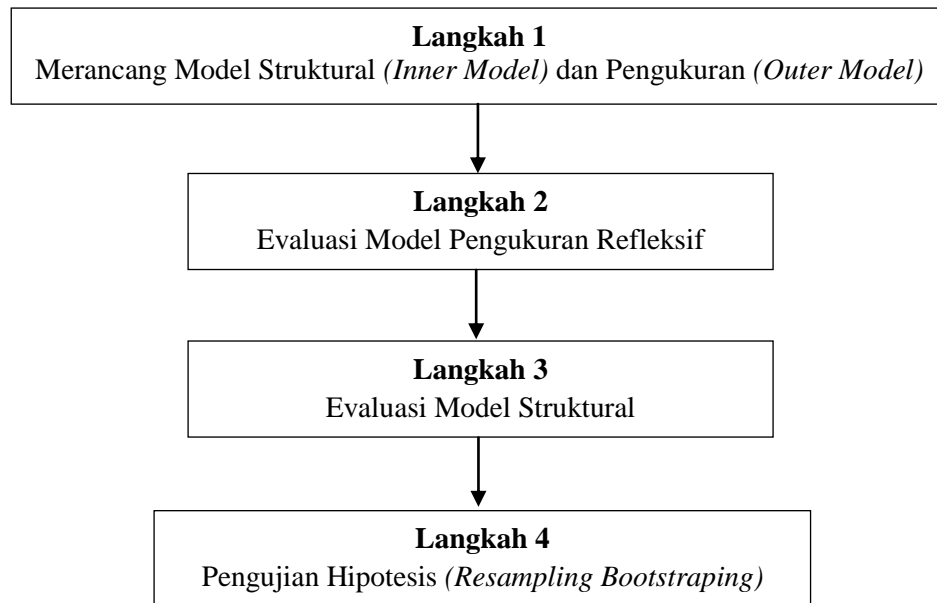
Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah memperoleh data. Pada Tahap ini akan memperoleh kebenaran dari data yang ada, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Setelah mendapatkan jawaban dari para responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian, secara simultan analisis ini dapat melakukan pengujian model, pengukuran sekaligus juga pengujian model struktural. Dalam SEM-PLS Model pengukuran digunakan sebagai pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Ghozali, 2014). PLS bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variabel (*casual-predictive*) dalam situasi kompleksitas yang tinggi dengan dukungan teori yang rendah (Abdillah & Hartono, 2014).

Alasan menggunakan SEM-PLS yaitu tujuan penelitian untuk kepentingan memprediksi model, tidak berpaku pada banyak uji asumsi dan karena peneliti cenderung menggunakan data yang lebih kecil. Selain itu juga, PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator dalam sebuah variabel, karena

pada alat analisis atau metode analisis data yang lain tidak dapat mengukur indikator-indikator variabel secara lebih spesifik.

Pengujian model struktural dalam PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 3.2.7 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



**Gambar 3. 1 Tahapan Pengujian PLS-SEM**

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*)

*Inner model* yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$D$  menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $D$ , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $\eta$  sepanjang *range* I dan b, dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variabel*.

Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu minat wakaf uang, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah pengetahuan produk, sikap investasi dan kepercayaan.

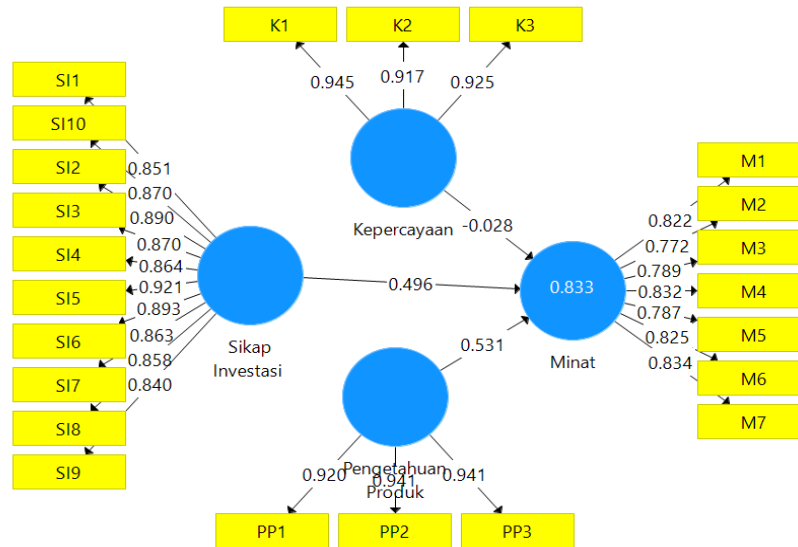
Langkah selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah suatu model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel endogen minat wakaf uang dibangun oleh tujuh indikator (M1, M2, M3, M4, M5, M6, M7), dan variabel eksogen pengetahuan produk dibangun oleh tiga indikator (PP1, PP2, PP3), variabel eksogen sikap investasi dibangun oleh sepuluh indikator (SI1, SI2, SI3, SI4, SI5, SI6, SI7, SI8, SI9, SI10), variabel eksogen kepercayaan dibangun oleh tiga indikator (K1, K2, K3). Berikut adalah gambaran rancangan model penelitian yang akan dibangun :



**Gambar 3. 2 Rancangan Model Penelitian**

Sumber : Pengolahan SmartPLS

## 2. Evaluasi model pengukuran refleksi

PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan itu layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan *reliable*). Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, *reliabilitas* serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan reflektif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam **Invalid source soecified**, mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar

kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
  - d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.
3. Evaluasi model struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Tujuan dari uji ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas **Invalid source specified**.

- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS. Menurut Tenenhaus dalam Invalid source specified. kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

#### 4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya Invalid source specified.. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

##### a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$ , artinya pengetahuan produk tidak berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya pengetahuan produk berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang..

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$ , artinya sikap investasi tidak berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya sikap investasi berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang..

$H_A : \beta > 0$ , artinya kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.